

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dipaparkan peneliti tentang penafsiran gunung berjalan pada Q.S al-Nāml/27:88 yaitu:

1. Dalam menafsirkan Q.S al-Nāml/27:88 al-Ṭabarī dan Hamka menggunakan metode yang berbeda dimana al-Ṭabarī menafsirkan suatu ayat dengan mendasar pada pendapat para ulama, sahabat dan tabi'in yang diriwayatkan dengan sanad lengkap, sedangkan Hamka menafsirkan dengan menganalisis hal-hal penting yang terkait langsung dengan ayat baik dari segi makna maupun aspek-aspek lain yang dapat memperkaya wawasan para pembacanya.
2. Menurut Hamka penyebab gunung itu berjalan dipengaruhi oleh gerakan bumi. Gunung adalah sebuah bentuk permukaan bumi yang menancap kebumi, sehingga apabila bumi berjalan maka gunung pun ikut berjalan. Akan tetapi manusia tidak dapat melihat secara langsung proses berjalannya gunung tersebut, dikarenakan manusia ikut dijalankan oleh pergerakan bumi. Pendapat al-Ṭabarī bahwa gunung itu berdiri tegak dan akan berjalan ketika hari kiamat nanti, yaitu setelah ditiupkannya sangkakala dan setelah itu gunung-gunung akan diperjalankan oleh Allah.
3. Kedua penafsir tersebut bersepakat bahwa gunung berjalan akan terjadi. Namun mereka berbeda pandangan dalam menafsirkan kapan

waktu terjadinya gunung berjalan tersebut. Hamka mengatakan bahwa gunung berjalan itu terjadi ketika di dunia, ini disebabkan karena beliau terpengaruh oleh perkembangan ilmu dan teknologi saat ini. Menurutnya gunung berjalan disebabkan adanya pergerakan bumi. Sehingga jika bumi berjalan maka gunung pun akan ikut berjalan. Tetapi manusia tidak bisa melihat ataupun merasakan proses berjalannya gunung secara langsung. Sementara al-Ṭabarī berpendapat bahwa gunung berjalan terjadi ketika hari kiamat. Pendapat ini didasari karena mereka melihat konteks hubungan antar ayat sebelumnya, yang mana pada ayat sebelumnya menjelaskan tentang ditiupkannya sangkakala yang akan terjadi ketika hari kiamat.

5.2 Saran

Sebagai mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dalam memahami al-Qur'an maka perlu memiliki pengetahuan yang mumpuni dalam mengkaji Ilmu al-Qur'an dan Tafsirnya. Sehingga dapat memudahkan dalam memahami dan mengkaji al-Qur'an dengan baik dan benar.

Dalam proses penyusunan hasil penelitian ini peneliti merasa kesulitan dalam mencari referensi yang berkaitan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan dari pihak IAIN Kendari kembali meninjau dan mempertimbangkan apa-apa saja yang kurang dan sangat diperlukan bagi mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sehingga dalam mencari berbagai referensi tidak merasa kesulitan dan mahasiswa akan lebih muda dalam proses penyelesaiannya.

Demikianlah kesimpulan dan saran-saran yang telah peneliti paparkan, semoga dapat bermanfaat baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain yang membacanya.

